

HUBUNGAN KECANDUAN SMARTPHONE, SELF-ESTEEM, DAN JENIS KELAMIN DENGAN KECEMASAN PADA SISWA DI SMAN 1 MATARAM

Made Krisna Wahyu Perdana^{1*}, Irwan Syuhada², Hilda Santosa³,
Lalu Yogi Prasetyo Imam⁴

¹⁻⁴Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Al-Azhar

Email Korespondensi: madekrisnaperdana@gmail.com

Disubmit: 13 Januari 2025

Diterima: 23 Juli 2025

Diterbitkan: 01 Agustus 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i8.19109>

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) states that anxiety is a common mental health disorder with a very high prevalence rate. According to the Basic Health Research (Riskesmas) conducted by the Ministry of Health in 2018, emotional disorders among adolescents increased from 6% in 2013 to 9.8% in 2018. Objective to determine the relationship between smartphone addiction, self-esteem, and gender with anxiety among students at SMAN 1 Mataram. This study employed a quantitative, observational analytic approach with a cross-sectional design. The sampling technique used was stratified random sampling. The study was conducted at SMAN 1 Mataram in October 2024, involving a total of 102 respondents. Data were analyzed using the chi-square test with a significance level of $p < 0.05$. The bivariate analysis revealed a significant relationship between smartphone addiction and anxiety (p -value 0.001), no significant relationship between self-esteem and anxiety (p -value 0.879), and a significant relationship between gender and anxiety (p -value 0.032). There is a significant relationship between smartphone addiction and gender with anxiety, while no significant relationship was found between self-esteem and anxiety among students at SMAN 1 Mataram.

Keywords: Smartphone Addiction, Self-Esteem, Gender, Anxiety

ABSTRAK

*World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kecemasan adalah gangguan kesehatan jiwa yang umum dengan tingkat prevalensi yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) dari Kementerian Kesehatan (2018), gangguan emosi pada remaja meningkat dari 6% pada tahun 2013 menjadi 9,8% pada tahun 2018. Tujuan penelitian mengetahui hubungan kecanduan *smartphone*, *self esteem*, dan jenis kelamin dengan kecemasan pada siswa di SMAN 1 Mataram. Penelitian kuantitatif analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Mataram pada bulan Oktober 2024. Sampel penelitian sebanyak 102 responden. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan signifikan kecanduan *smartphone* dengan kecemasan dengan p -value 0,001, tidak terdapat hubungan signifikan *self esteem* dengan kecemasan dengan p -value 0.879 dan ada hubungan signifikan jenis kelamin dengan kecemasan dengan p -value 0,032. Terdapat hubungan signifikan*

kecanduan *smartphone* dan jenis kelamin dengan kecemasan, dan tidak terdapat hubungan signifikan *self esteem* dengan kecemasan pada siswa di SMAN 1 Mataram.

Kata Kunci: Kecanduan *Smartphone*, *Self Esteem*, Jenis Kelamin, Kecemasan

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, kecemasan merupakan penilaian dan respon emosional terhadap sesuatu yang berbahaya. Kecemasan sangat berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Kondisi dialami secara subjektif dan dikomunikasikan dalam hubungan interpersonal. Kecemasan merupakan suatu perasaan yang berlebihan terhadap kondisi ketakutan, kegelisahan, bencana yang akan datang, kekhawatiran atau ketakutan terhadap ancaman nyata atau yang dirasakan. Kecemasan juga merupakan respons yang tidak terfokus, membur, yang meningkatkan kewaspadaan individu terhadap sebuah ancaman, nyata atau dalam imajinasinya (Munir S, Takov V, 2022)

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kecemasan adalah gangguan kesehatan jiwa yang umum dengan tingkat prevalensi yang sangat tinggi. Dapat dikatakan lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia, atau sekitar 3,6% dari total populasi, mengalami kecemasan. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dari Kementerian Kesehatan (2018), gangguan emosi pada remaja meningkat dari 6% pada tahun 2013 menjadi 9,8% pada tahun 2018 (Oktavia *et al.*, 2022). Gangguan jiwa adalah gangguan yang cukup sering dialami oleh masyarakat, termasuk di daerah Nusa Tenggara Barat (NTB). Saat ini diketahui bahwa prevalensi gangguan jiwa berat mencapai 1,7/1000 penduduk. Gangguan jiwa lain yang umum didapatkan meliputi

depresi (15,5%), gangguan cemas menyeluruh (12,1%), dan gangguan stress pasca trauma (8,5%). (Amalia *et al.*, 2019).

Perkembangan teknologi yang semakin berkembang dan canggih seperti salah satunya yang bisa kita rasakan perkembangan teknologi seperti *gadget* yaitu *smartphone*. Kecanggihan *smartphone* menarik perhatian berbagai kalangan, baik tua maupun muda, termasuk para remaja. Banyak anak muda berusia 18-25 tahun yang cenderung mengalami kecanduan *smartphone*. Emarketer mempublikasikan jumlah pertumbuhan pengguna *smartphone* di Indonesia mengalami peningkatan mencapai 37,1% dari tahun 2016-2019. Setelah dilakukan survei ulang, dari tahun 2016 terdapat 65,2 juta pengguna *smartphone*, dari tahun 2017 terdapat 74,9 juta pengguna *smartphone*, dari tahun 2018 terdapat 83,5 juta pengguna *smartphone* hingga diperkirakan jumlah ini akan terus bertambah. Berdasarkan penelitian sebelumnya ketergantungan *smartphone* dapat memengaruhi kesehatan fisik maupun psikis pada remaja. Hal ini dapat menyebabkan tingkat kecemasan yang tinggi, bahkan menyebabkan depresi dan masalah kesehatan mental serius, yang dapat berdampak pada kesehatan psikologis mereka secara keseluruhan (Fitriasari *et al.*, 2021; Pasongli *et al.*, 2020; Prautami & Halimah, 2021; Vandelis *et al.*, 2019).

Penggunaan *smartphone* yang berlebihan ini dapat memengaruhi kecemasan seseorang seperti

penelitian Palupi *et al.* (2020) yang mengatakan ketergantungan *smartphone* memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat kecemasan, dengan koefisien signifikansi sebesar 0,001 dan koefisien korelasi sebesar 0,260. Sedangkan menurut penelitian Lape *et al.* (2021) mengatakan bahwa adanya hubungan bermakna berkekuatan lemah antara kecanduan *smartphone* terhadap tingkat kecemasan pada mahasiswa prelinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana.

Self-esteem merupakan bagian dari evaluasi terhadap diri sendiri yang dapat bersifat positif maupun negatif untuk mengekspresikan diri sendiri ke dalam kehidupan sehari-hari. Memenuhi kebutuhan *self-esteem* dapat menghasilkan perasaan percaya diri, menganggap diri berharga, merasa mampu, serta merasa penting dalam dunia ini. Sebaliknya, ketidakpuasan terhadap kebutuhan akan *self-esteem* dapat menyebabkan perasaan inferior, canggung, lemah, pasif, tergantung, takut, merasa tidak mampu menghadapi tantangan hidup, dan rendah diri dalam interaksi sosial (Farhan & Rosyidah, 2021).

Self-esteem dapat mempengaruhi kecemasan seseorang seperti penelitian Tajuddin & Haenidar (2019) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan kecemasan sosial. Namun menurut penelitian Farhan & Rosyidah (2021) mengatakan tidak terdapat hubungan antara kecemasan dengan *self-esteem* pada mahasiswa di Surabaya.

Masa remaja adalah masa pencarian jati diri dan masa rasa ingin tahu yang tinggi dengan menggunakan *smartphone*. Remaja SMA sering menggunakan *smartphone* dan tampak tidak terlalu peduli dengan keadaan di

sekitar kelas atau lingkungan sekolah. Banyak siswa SMA menggunakan *smartphone* puluhan kali dalam sehari bahkan sering kali menggunakannya saat proses pembelajaran di kelas berlangsung. Fenomena ini tentu bisa berdampak negatif bagi remaja, seperti kurang fokus pada pelajaran di sekolah, yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar mereka di masa depan (Haidar & Apsari, 2020)

Tingkat kecemasan pada remaja laki-laki dengan perempuan berbeda hal ini sesuai dengan penelitian (Zuhaebah, N., & Milkhatun, 2022) menyebutkan berdasarkan hasil analisis bivariate menunjukkan nilai yang signifikan yaitu P Value = 0,01 < 0,05, maka terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan saat pembelajaran daring di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Penelitian (Hakim *et al.*, 2022) menunjukkan tingkat kecemasan perempuan lebih tinggi daripada laki-laki dan lebih banyak yang mengalami derajat kecemasan berat dan sangat berat. Sedangkan pada penelitian (Assyifa *et al.*, 2023) mengatakan bahwa hasil uji statistik menggunakan Fisher Test dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai p value = 1,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa PSKPS FK ULM.

Berdasarkan uraian diatas, kecanduan *smartphone*, *self-esteem*, dan jenis kelamin dapat mempengaruhi kecemasan seseorang. Mengingat masih sedikitnya penelitian mengenai hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kecanduan *smartphone*, *self-esteem*, dan jenis kelamin terhadap kecemasan pada remaja di

kota Mataram dengan menggunakan populasi terjangkau yaitu siswa di SMAN 1 Mataram. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian memberikan hasil yang mendukung hipotesis dan tidak berhubungan dengan hipotesis maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat hubungan kecanduan *smartphone*, *self-esteem*, dan jenis kelamin dengan kecemasan pada siswa di SMAN 1 Mataram”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan kecanduan *smartphone*, *self-esteem*, dan jenis kelamin dengan kecemasan pada siswa di SMAN 1 Mataram.

KAJIAN PUSTAKA

Kecemasan

Kecemasan merupakan pengalaman perasaan yang menyakitkan serta tidak menyenangkan. Ia timbul dari reaksi ketegangan-ketegangan dalam atau intern dari tubuh, ketegangan ini akibat suatu dorongan dari dalam atau dari luar. Misalnya, apabila seseorang menghadapi keadaan yang berbahaya dan menakutkan, maka jantungnya akan berdetak lebih cepat, nafasnya menjadi sesak, mulutnya menjadi kering dan telapak tangannya berkeringat, reaksi semacam inilah yang kemudian menimbulkan reaksi kecemasan. Sigmund Freud yang terkenal dengan *psychoanalytic*-nya mengungkapkan bahwa kecemasan adalah perasaan takut yang dihasilkan dari rasa tertekan atau keadaan memaksa (Saswono & Wu, 2021).

Smartphone

Smartphone adalah alat elektronik dengan fungsi yang beranekaragam dan manfaat yang sudah termasuk dalam kehidupan masyarakat, gaya hidup dan budaya, serta berguna di setiap keadaan. Pengoperasian *smartphone* dapat dijalankan untuk tugas yang berbeda-beda, seperti membaca buku elektronik (*ebook*), mengakses internet dan menerima serta mengirim surat elektronik (*e-mail*). *Smartphone* juga mampu menunjukkan video, gambar, *game*, dan dunia maya (Lamdik, 2023).

Jenis kelamin

Jenis kelamin (*sex*) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki - laki secara biologis sejak seseorang lahir. Seks berkaitan dengan tubuh laki - laki dan perempuan, dimana laki - laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki - laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan pada segala ras yang ada di muka bumi Secara umum seks digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki - laki dan perempuan dari segi anatomi biologis, sedang gender lebih banyak berkonsentrasi kepada aspek sosial, budaya, dan aspek aspek nonbiologis lainnya. Kalau studi seks lebih menekankan kepada perkembangan aspek biologis dan komposisi kimia dalam tubuh seorang laki - laki dan seorang perempuan, maka studi gender lebih menekankan kepada perkembangan aspek maskulinitas dan femininitas seseorang (Sidiq & Erihadiana, 2022).

Remaja SMA

Remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak - kanak menuju masa dewasa dengan rentang usia sekitar 12 hingga kisaran 20 tahun yang ditandai dengan kematangan secara fisik maupun mental. Ketidakseimbangan emosional pada remaja dapat terpicu karena lingkungan, diri sendiri dan stresor lainnya sehingga remaja tersebut merasa tidak dapat mengendalikan dirinya dan juga dapat bertindak secara agresif. Stres pada remaja dapat mengganggu fungsi kognitif, dan kemampuan dalam membuat keputusan yang nantinya berfungsi sebagai pengendali diri. Pada masa ini, perkembangan jiwa remaja sudah memungkinkan mereka untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan lingkungan. Pelanggaran norma yang sering dilakukan oleh remaja mencerminkan kegagalan mereka dalam mengembangkan kontrol diri (Haidar & Apsari, 2020) (Wilujeng et al., 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu studi

analitik observasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi target pada penelitian ini adalah remaja di Kota Mataram dengan populasi terjangkau yang digunakan adalah siswa SMAN 1 Mataram dengan jumlah siswa sebanyak 1.310 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Slovin diperoleh besar sampel adalah orang 93 dari 1.310 populasi pada seluruh siswa di SMAN 1 Mataram. Peneliti menambahkan 10% dari jumlah sampel awal untuk mencegah terjadinya kesalahan pada saat penelitian sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 102 siswa.

Kriteria Inklusi penelitian ini adalah siswa aktif di SMAN 1 Mataram, berusia sesuai jenjang SMA (16-19 tahun), memiliki atau menggunakan *smartphone*, bersedia menjadi partisipan dan tidak memiliki riwayat gangguan psikologis berat. Kriteria Eksklusi yaitu siswa yang tidak bersedia mengikuti penelitian secara penuh, siswa dengan keterbatasan fisik atau mental yang memengaruhi pengisian instrumen penelitian, menggunakan *smartphone* hanya untuk kebutuhan darurat atau terbatas, dan siswa yang sedang menjalani terapi psikologis intensif terkait kecemasan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Analisis Bivariat Jenis kecanduan *smartphone* dan Kecemasan

Kecanduan Smartphone	Kecemasan								Total	P-value	
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Laki-laki	14	13,7	3	2,9	4	3,9	0	0,0	21	20,6	0,001
Tidak Kecanduan	2	2,0	9	8,8	16	15,7	0	0,0	27	26,5	

Perempuan Tidak Kecanduan	5	4,9	5	4,9	8	7,8	0	0,0	18	17,6
Perempuan Kecanduan	3	2,9	7	6,9	24	23,5	2	2,0	36	35,3
Total	2	23,4	2	23,5	5	51,2	2	2,0	10	100
	4	5	4	5	2	0			2	

Tabel 1 menunjukkan analisis bivariat yang menunjukkan persebaran jumlah presentase antara variable kecemasan dengan variable kecanduan *smartphone*. Dalam kategori laki-laki yang tidak mengalami kecanduan *smartphone*, sebanyak 13,7% dari mereka tampaknya tidak mengalami kecemasan sama sekali, sementara 2,9% mengalami cemas ringan, 3,9% mengalami cemas sedang, dan 0% mengalami cemas berat dari total 21 responden 20,6% responden. Laki-laki yang positif terhadap kecanduan *smartphone*, sebanyak 2,0% dari mereka tampaknya tidak mengalami kecemasan sama sekali, sementara 8,8% mengalami cemas ringan, 15,7% mengalami cemas sedang, dan 0% mengalami cemas berat dari total 27 responden 26,5% responden.

Kemudian, jika kita mempertimbangkan perempuan

yang tidak kecanduan *smartphone*, sekitar 4,9% dari mereka tidak mengalami cemas, 4,9% mengalami cemas ringan, 7,8% mengalami cemas sedang, dan 0% mengalami cemas berat dari total 18 responden 17,6% responden. Sedangkan perempuan yang kecanduan *smartphone*, sekitar 2,9% dari mereka tidak mengalami cemas, 6,9% mengalami cemas ringan, 23,5% mengalami cemas sedang, dan 2% mengalami cemas berat dari total 36 responden 35,3% responden.

Dari data ini, menggambarkan potensi kecanduan *smartphone* lebih umum terjadi di perempuan. Kita dapat menyimpulkan bahwa individu yang cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi, terutama dalam kategori cemas sedang merupakan perempuan.

Tabel 2. Analisis Bivariat *self-esteem* dan Kecemasan

Self-Esteem	Kecemasan								Total	P-value	
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Normal	21	20,6	20	19,6	43	42,2	2	2,0	86	84,3	0,879
Rendah	3	2,9	4	3,9	9	8,8	0	0,0	16	15,7	
Total	24	23,5	24	23,5	52	51,0	2	2,0	102	100	

Tabel 2 menggambarkan analisis bivariat antara *self-esteem* dan tingkat kecemasan. Tabel ini menjelaskan tentang tingkat kecemasan, dapat dilihat bahwa tingkat kecemasan yang paling umum adalah "Cemas Sedang" dengan 52 responden (51%), diikuti oleh "Tidak Cemas dan Cemas

Ringan" dengan 24 responden (23,5%), dan "Cemas Berat" dengan 2 responden (2,0%). Hubungan antara *self-esteem* dan tingkat kecemasan, terlihat bahwa *self-esteem* normal cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi daripada *self-esteem* rendah. Sebagai contoh, 43

responden (42,2%) dari *self-esteem* normal mengalami "Cemas Sedang" dibandingkan dengan hanya 9 responden (8,8%) dari *self-esteem* rendah. Demikian juga, 20 responden (19,6%) dari *self-esteem* normal mengalami "Cemas Ringan" dibandingkan dengan hanya 4 responden (3,9%) dari *self-esteem* rendah serta 2 responden (2%) dari *self-esteem* normal mengalami "Cemas Berat" dibandingkan 0% responden dari *self-esteem* rendah.

Hasil analisis bivariat ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara

self-esteem dan tingkat kecemasan dalam sampel ini. *Self-esteem* normal tampaknya memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi daripada *self-esteem* rendah, dengan tingkat kecemasan tertinggi pada kategori "Cemas Sedang", "Cemas Ringan" dan "Cemas Berat". Namun, perlu diingat bahwa analisis ini hanya berdasarkan data dalam sampel yang mungkin tidak mewakili populasi umum secara keseluruhan, sehingga temuan ini perlu dipahami dengan hati-hati dalam konteks yang lebih luas.

Tabel 3. Analisis Bivariat Jenis Kelamin dan Kecemasan

Kecanduan Smartphone	Kecemasan								Total	P-value	
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Laki-laki	17	16,7	12	11,8	20	19,6	0	0,0	49	48,0	0,032
Perempuan	7	6,9	12	11,8	32	31,4	2	2,0	53	52,0	
Total	24	23,5	24	23,5	52	51,0	2	2,0	102	100	

Tabel 3 menggambarkan analisis bivariat antara jenis kelamin dan tingkat kecemasan. Tabel ini menjelaskan tentang tingkat kecemasan, dapat dilihat bahwa tingkat kecemasan oleh responden yang paling umum adalah "Cemas sedang" dengan 52 responden (51,0%), diikuti oleh "Cemas ringan dan Tidak cemas" dengan 24 responden (23,5%), dan "Cemas Berat" dengan 2 individu (2%). Hubungan antara jenis kelamin dan tingkat kecemasan, terlihat bahwa laki-laki cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah daripada perempuan. Sebagai contoh, 20 responden (19,6%) dari laki-laki mengalami "Cemas Sedang" dibandingkan dengan 31,4% dari perempuan. Lalu terdapat 0% dari laki-laki mengalami "Cemas Berat" dibandingkan dengan 2% dari perempuan dan terjadi tingkat "Cemas Ringan" antara laki - laki dan

perempuan yaitu sebanyak 12 responden (11,8%) dan pada tingkat "Tidak Cemas" laki - laki memiliki tingkat persentase lebih besar yaitu 17 responden (16,7%) dibandingkan perempuan yaitu 7 responden (6,9%).

Hasil analisis bivariat ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin dan tingkat kecemasan dalam sampel ini. Laki-laki tampaknya memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah daripada perempuan, dengan tingkat kecemasan tertinggi pada kategori "Cemas Sedang", "Cemas Ringan" dan "Cemas Berat". Namun, perlu diingat bahwa analisis ini hanya berdasarkan data dalam sampel yang mungkin tidak mewakili populasi umum secara keseluruhan, sehingga temuan ini perlu dipahami dengan hati-hati dalam konteks yang lebih luas.

Tabel 4. Analisis Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Variabel Dependen (Y)	Variabel Independen (X)	p-value
Kecemasan	Kecanduan <i>Smartphone</i>	0,001
	<i>Self-Esteem</i>	0,879
	Jenis Kelamin	0,032

Tabel 4 adalah hasil analisis pengaruh variabel Bebas (*independen*) terhadap variabel Terikat (*dependen*), dengan variabel Terikat (Y) adalah tingkat kecemasan. Hasil analisis ini menggunakan p-value untuk mengevaluasi hubungan statistik antara variabel Bebas (X) yang berbeda dengan variabel terikat (Y).

Nilai p-value untuk variabel tingkat kecanduan *smartphone* adalah 0,001. P-value yang sangat rendah menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara tingkat kecanduan *smartphone* responden dengan tingkat kecemasan. Dengan kata lain, tingkat kecanduan *smartphone* secara signifikan mempengaruhi tingkat kecemasan.

Nilai p-value untuk variabel *Self-esteem* adalah 0,875. P-value yang lebih tinggi dari 0,05 ini menunjukkan bahwa tidak ada

hubungan yang sangat signifikan antara *Self-esteem* responden dengan tingkat kecemasan. P-value yang sangat tinggi menunjukkan bahwa tingkat *self-esteem* secara signifikan tidak memengaruhi tingkat kecemasan.

Nilai p-value untuk variabel jenis kelamin adalah 0,032. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan statistik yang signifikan antara jenis kelamin responden dengan tingkat kecemasan. Dalam konteks ini, jenis kelamin secara signifikan memengaruhi tingkat kecemasan.

Hasil ini menggambarkan bahwa dalam analisis ini, variabel jenis kelamin dan tingkat kecanduan *smartphone* merupakan faktor yang sangat signifikan dalam mempengaruhi tingkat kecemasan. Sementara itu, *self-esteem* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kecemasan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square yang membandingkan kecanduan *smartphone* responden dengan tingkat kecemasan dalam sampel penelitian pada tahun 2024. P-value yang sangat rendah menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecanduan *smartphone* responden dengan tingkat kecemasan. Dengan kata lain, tingkat kecanduan *smartphone* secara signifikan memengaruhi tingkat kecemasan. Sehingga hipotesis penelitian mengenai

hubungan kecanduan *smartphone* terhadap kecemasan dapat diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ummah, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara ketergantungan *smartphone* dengan kecemasan pada siswa SMA Frater Don Bosco Banjarmasin dengan kekuatan hubungan sedang. Pada penelitian (Fitriasari *et al.*, 2021) juga mengatakan bahwa hasil uji analisis rank spearman menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara adiksi *smartphone* dengan kecemasan dan stress yang

ditunjukkan dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,005$). Nilai koefisien bernilai positif, memiliki arti bahwa hubungan antara adiksi *smartphone* dengan kecemasan dan stress bersifat positif.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square yang membandingkan *self-esteem* responden dengan tingkat kecemasan dalam sampel penelitian pada tahun 2024. Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan statistik yang signifikan antara *self-esteem* responden dengan tingkat kecemasan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryandari & Desiningrum, 2024) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kenakalan remaja pada siswa SMP Al Wachid di Surabaya. Penelitian (Ramadhani & Ningsih, 2021) juga mengatakan bahwa tidak ditemukan kontribusi *self-esteem* terhadap remaja pengguna instagram atau H0 diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square yang membandingkan jenis kelamin responden dengan tingkat kecemasan dalam sampel penelitian pada tahun 2024. Menunjukkan bahwa ada hubungan statistik yang signifikan antara jenis kelamin responden dengan tingkat kecemasan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zuhaebah, N., & Milkhatun, 2022) menyebutkan berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan nilai yang signifikan yaitu $P \text{ Value} = 0,01 < 0,05$, maka terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan saat pembelajaran daring di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kecanduan *smartphone* terhadap kecemasan. Tidak terdapat hubungan antara *Self-Esteem* terhadap kecemasan. Terdapat hubungan yang signifikan hubungan antara jenis kelamin terhadap kecemasan.

Saran

Perlu dilakukan penelitian serupa dengan jumlah sampel penelitian yang lebih besar dan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan kecemasan pada seseorang dan untuk tenaga kesehatan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi pasien yang menderita kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthy, C. C., Effendy, E., Amin, M. M., Loebis, B., Camellia, V., & Husada, M. S. (2019). Indonesian Version Of Addiction Rating Scale Of Smartphone Usage Adapted From Smartphone Addiction Scale-Short Version (Sas-Sv) In Junior High School. *Open Access Macedonian Journal Of Medical Sciences*, 7(19), 3235-3239.
<https://doi.org/10.3889/Oamjms.2019.691>
- Assyifa, F., Fadilah, S., Wasilah, S., Fitria, Y., & Muthmainah, N. (2023). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Pskps Fk Ulm Tingkat Akhir Dalam Pengerjaan Tugas Akhir. *Homeostasis*, 6(2), 333.
<https://doi.org/10.20527/Ht.V6i2.9980>

- Chandradewi, C., Noerhidajati, E., & Milla, M. N. (2023). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Insomnia. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2(1), 146-152.
- Fadhilah, L., Hayati, E. N., & Bashori, K. (2021). Nomophobia Di Kalangan Remaja. *Jurnal Diversita*, 7(1), 21-29.
<https://doi.org/10.31289/Div ersita.V7i1.4487>
- Farhan, Y. T., & Rosyidah, R. (2021). Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Kecenderungan Nomophobia Pada Mahasiswa Perempuan Di Surabaya. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 12(2), 162-179.
<https://doi.org/10.21107/Per sonifikasi.V12i2.11921>
- Fitriasari, A., Septianingrum, Y., Hatmanti, N. M., Purwanti, N., & Umamah, F. (2021). Smartphone Addiction Dengan Depresi, Kecemasan Dan Stres Pada Mahasiswa. *Jkj): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(4), 947-954.
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi Pada Kalangan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136.
<https://doi.org/10.24198/Jp pm.V7i1.27452>
- Hakim, N., Parmasari, W. D., Soekanto, A., Agromedicine, J., & Sciences, M. (2022). *Journal Of Agromedicine And Medical Sciences (Ams)* Issn : 2460-9048 (Print), Issn : 2714-5654 (Electronic) Available Online At <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/jams> Perbandingan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Cbt Berdasarkan Je. 8(2), 115-119.
- Hidayanto, D. K., Rosid, R., Nur Ajjah, A. H., & Khoerunnisa, Y. (2021). Pengaruh Kecanduan Telpon Pintar (Smartphone) Pada Remaja (Literature Review). *Jurnal Publisitas*, 8(1), 73-79.
<https://doi.org/10.37858/Pu blisitas.V8i1.67>
- Irfan, A. A. A. (2020). Internet , Tingkat Kecemasan , Dan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Uin Syarif.
- Lape, A. R. P., Manafe, D. T., & Sasputra, I. N. (2021). Hubungan Ketergantungan Smartphone Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran. *Cendana Medical Journal (Cmj)*, 9(2), 185-189.
<https://doi.org/10.35508/Cm j.V9i2.5969>
- Muhammad A, D., Rosyidawati, N. H., Sudrajat, A. A., Khairunnisa, N. H., Rahmawati, B. D. Z., Khatimah, W. H., Apriyani, P., Andriani, A. P. D., Widyastuti, P. A., Suryani, D. S., Nur Azizah, P. F. S., & Yuniasih, D. (2021). Anxiety Of Final Semester Students: Mini Review. *Ahmad Dahlan Medical Journal*, 2(2), 85-92.
<https://doi.org/10.12928/Ad mj.V2i2.5432>
- Novita, R. (2020). Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Baru Di Ruang Ugd Puskesmas Tamanan Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(2), 35-52.
<https://doi.org/10.33650/Jkp .V8i2.1431>
- Oktavia, N., Nurhalimah, H., Alam, I., Adi, P., Arunita, Y., Hidayati, N. O., Nurhalimah, H., Alam, I., Kharisma, P. A., & Arunita, Y. (2022). Kecemasan Remaja Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu*

- Keperawatan Jiwa, 5(2), 329-336.
- Pasongli, A., Ratag, B. T., & Kalesaran, A. F. . (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Nomophobia Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Kesmas*, 9(6), 88-95. <https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Kesmas/Article/View/30937>
- Sophia Dorothea Lepa, I., & Pratikto, H. (2020). Pengaruh Supportive Therapy Dalam Meningkatkan Self-Esteem. *Pd Abkin Jatim Open Journal System*, 1(1), 484-489. <https://Www.Ojs.Abkinjatim.Org/Index.Php/Ojspdabkin/Article/View/76%0ahttps://Www.Ojs.Abkinjatim.Org/Index.Php/Ojspdabkin/Article/Download/76/63>
- Suryandari, S., & Desiningrum, N. (2024). Hubungan Harga Diri (Self Esteem) Dengan Kenakalan Remaja Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1083-1088. <https://Doi.Org/10.62775/Edukasia.V5i1.947>
- Tajuddin, A., & Haenidar. (2019). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi Universitas Indonesia Timur*, 1(1), 56-65. <https://Jurnal.Uit.Ac.Id/Jps/Article/Download/166/106>
- Smartphone Dengan Kecemasan (Nomophobia). (*Jurnal Kesehatan*). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Piala Sakti, Pariaman, Indonesia. Ramaita Armaita Vandelis, Pringga, 10, 89-93.
- Wewengkang, R. B. E., Kairupan, B. H. R., & Munayang, H. (2023). Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dan Kecemasan Pada Remaja Di Smp Katolik Santa Theresia Malalayang. *E-Clinic*, 12(1), 35-39. <https://Doi.Org/10.35790/Ecl.V12i1.45226>
- Wicaksana, D. (2019). Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Indonesia Implicit Self-Esteem Test. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, 1(4).
- Wilujeng, C. S., Habibie, I. Y., & Ventyaningsih, A. D. I. (2023). Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Kategori Stres Pada Remaja Di Smp Brawijaya Smart School. *Smart Society Empowerment Journal*, 3(1), 6. <https://Doi.Org/10.20961/Ssej.V3i1.69257>
- Zuhaebah, N., & Milkhatun, M. (2022). Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Saat Pembelajaran Daring Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Studies And Research*, 3(3), 2621-2627.